

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Kambang Habang Lama

Asal mula berdirinya Desa Kambang Habang Lama diawali dengan adanya penduduk lokal yang terpencar. Kemudian kira-kira pada bulan Februari 1979 datang transmigrasi spontan dari Pulau Jawa + 130 KK yang sekarang menempati RT.01 s/d RT.04 yang pada waktu itu masih dalam pembinaan kantor Trans Kab.Tapin. Pada tahun 1980 terpisah dari Desa Tatakan menjadi Desa Persiapan Kambang Habang. Pada tahun 1982 menjadi Desa Definitif Kambang Habang. Kepala desa pertama H. Juda. Pada tahun 1990 dimekarkan menjadi dua desa yaitu Kambang Habang Lama dengan kepala desa H. Juda dan Kambang Habang Baru dengan kepala desa Imansyah.

2. Visi dan Misi

Visi:

“Pembangunan sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik serta pemerataan di seluruh wilayah sampai lingkungan terkecil”

Misi:

- a. Peningkatan kinerja aparat pemerintahan desa dalam pelayanan masyarakat
- b. Meningkatkan pendapat masyarakat dengan sasaran masyarakat ekonomi menengah kebawah untuk mengurangi angka kemiskinan

- c. Membangun sarana dan prasarana desa yang dapat meningkatkan usaha pertanian rakyat
- d. Menciptakan lapangan atau usaha berupa industry rumah tangga sehingga masyarakat memiliki pendapat lebih selain dari hasil pertanian
- e. Mewujudkan masyarakat yang sehat dan kebutuhan air bersih bagi masyarakat miskin cukup tersedia jika menghadapi musim kemarau
- f. Melakukan pembinaan dan pemberdayaan pemuda-pemuda yang terampil dan berpotensi yang dapat memiliki pendapat sehingga mengurangi angka pengangguran di desa
- g. Mendirikan BUMDESA untuk mendanai atau dapat memberikan modal bagi masyarakat yang memiliki usaha kecil terutama masyarakat menengah ke bawah.

3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk desa Kambang Habang Lama yaitu berjumlah 2.228 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I Jumlah Penduduk Desa Kambang Habang Lama

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah laki-laki	1.157 orang
2.	Jumlah perempuan	1.071 orang
3.	Jumlah total	2.228 orang
4.	Jumlah kepala keluarga	737 KK
5.	Kepadatan penduduk	- Per km

4. Keadaan Penduduk

Perkembangan penduduk menurut agama yang diakui didominasi oleh agama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II Keadaan Penduduk Desa Kambang Habang Lama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1.	Islam	1.100 orang	1063 orang
2.	Kristen	32 orang	33 orang
3.	Katholik	- orang	- orang
4.	Hindu	- orang	- orang
5.	Jumlah	1.132ang	1.96 ang

5. Sarana Ibadah

Sarana ibadah di Desa Kambang Habang Lama, terbagi menjadi 2 jenis, yaitu masjid dan mushola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III Sarana Ibadah Desa Kambang Habang Lama

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Langgar/Surau/Mushola	9
3.	Jumlah Total	11

6. Mata Pencaharian

Melihat situasi dan kondisi di Desa Kambang Habang Lama, maka sebagian besar penduduk Desa Kambang Habang Lama berprofesi sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV Mata Pencaharian Penduduk Desa Kambang Habang Lama

No	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani	431 orang	72 orang
2.	Pegawai Negeri Sipil	9 orang	3 orang
3.	Pedagang Keliling	5 orang	9 orang

4.	Montir	3 orang	-
5.	Bidan swasta	-	- orang
6.	Pembantu Rumah Tangga	- orang	- orang
7.	TNI	1 orang	- orang
8.	Polri	3 orang	- orang
9.	Pensiunan PNS/TNI/Polri	- orang	- orang
10.	Karyawan honorer	6 orang	7 orang
11.	Wiraswasta	81 orang	16 orang
12.	Karyawan perusahaan swasta	41 orang	- orang
13.	Lain-lain	5 orang	- orang
14.	Jumlah	585 orang	107 orang

7. Lembaga Pendidikan

Fasilitas pendidikan di desa Kambang Habang Lama terdiri dari 3 fasilitas pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V Lembaga Pendidikan Desa Kambang Habang Lama

nama	jumlah	Status (terdaftar terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar	Jumlah siswa/mah asiswa
			Pemerintah	swasta	Desa		
Play group	1	Terdaftar			√	3	34
TK	1	Terdaftar			√	4	55
SD/sederajat	1	Terdaftar	√			11	180
SMP/sederajat	-	-	-	-	-	-	-
SMA/sederajat	-	-	-	-	-	-	-
PTN	-	-	-	-	-	-	-
PTS	-	-	-	-	-	-	-
SLB	-	-	-	-	-	-	-

8. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Kambang Habang Lama mempunyai banyak tingkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VI Tingkat Pendidikan di Desa Kambang Habang Lama

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	12 orang	8 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	55 orang	46 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	- orang	- orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	195 orang	189 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	- orang	- orang
6.	Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	5 orang	3 orang
7.	Tamat SD/ sederajat	451 orang	432 orang
8.	Jumlah usia 12 – 56 tahun tidak tamat SLTP	20 orang	31 orang
9.	Jumlah usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	232 orang	193 orang
10.	Tamat SMP/ sederajat	186 orang	172 orang
11.	Tamat SMA/ sederajat	120 orang	70 orang
12.	Tamat D-1/ sederajat	5 orang	6 orang
13.	Tamat D-2/ sederajat	6 orang	6 orang
14.	Tamat D-3/ sederajat	10 orang	16 orang
15.	Tamat S-1/ sederajat	3 orang	8 orang
16.	Tamat S-2/ sederajat	1 orang	- orang
17.	Tamat S-3/ sederajat	-	-
18.	Tamat SLB A	-	-
19.	Tamat SLB B	-	-
20.	Tamat SLB C	-	-

B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data tentang peranan orang tua membimbing anaknya dalam menghadapi problematika haid di Desa Kambang Habang Lama Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian dalam bentuk deskriptif yaitu mengembangkan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

1. Problematika Haid yang Dihadapi Anak Perempuan

a. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Anak pada Masa Haid

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada anak yang ada di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 ini hampir semua responden yang berjumlah 8 orang menjawab mengalami masalah ketika sedang haid, ada yang menerangkannya dengan bahasa yang sederhana dan ada yang menjelaskan dengan bahasa yang luas. Mengenai pengetahuan tentang problematika haid, mereka mengatakan bahwa kurang memahami tentang problematika haid, dari wawancara yang penulis lakukan kepada anak perempuan di desa Kambang Habang Lama, mereka mengatakan bahwa ada beberapa macam problematika haid yang dihadapi mereka, diantaranya yaitu:

- 1) Mengalami perubahan fisik saat mengalami haid
- 2) Haid yang tidak teratur
- 3) Bingung umurnya terlalu cepat mengalami haid (sebelum 12 tahun)
- 4) Merasakan keluhan sakit pada saat mengalami haid
- 5) Haid kurang dari 7 hari
- 6) Belum mengerti cara menqadha shalat dan puasa
- 7) Pengetahuan tentang menyentuh atau membaca Alquran
- 8) Tidak bisa menunaikan beberapa ibadah utama (shalat dan puasa) pada masa haid
- 9) Sulit membedakan antara darah haid dan istihadah

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, semua anak perempuan yang berada di desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 yang berjumlah 8 orang, mengalami perubahan fisik saat mengalami haid.

Kemudian untuk mengetahui anak yang teratur dan tidak teratur mengalami haid setiap bulannya, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel VII Persentase Pertanyaan Mengenai Apakah Mengalami Haid Teratur Setiap Bulannya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Teratur	6	75%
2.	Tidak Teratur	2	25%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa anak yang mengalami haid teratur setiap bulan sebanyak 6 orang dengan persentase 75%, sedangkan anak yang mengalami haid tidak teratur setiap bulannya sebanyak 2 orang dengan persentase 25%. Dengan demikian anak perempuan umur 9 sampai 17 tahun di desa Kambang Habang Lama yang berada di Rt 06 dan Rt 10 yang mengalami haid yang teratur.

Selanjutnya untuk mengetahui umur anak yang pertama kali mengalami haid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII Persentase Pertanyaan Mengenai Umur Berapa Pertama Kali Mengalami Haid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Sebelum 12 Tahun	2	25%
2.	Sesudah 12 Tahun	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa anak yang pertama kali mengalami haid sebelum 12 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, sedangkan anak yang pertama kali haid sesudah 12 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 75%. Dengan demikian anak perempuan yang berumur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan rt 10 sebagian besar anak haid sesudah umur 12 tahun.

Selanjutnya mengenai anak yang merasakan keluhan sakit pada saat mengalami haid. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, anak perempuan yang berada di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 02 yang berjumlah 8 orang, mereka merasakan keluhan sakit pada saat hari pertama mengalami haid.

Selanjutnya anak yang mengalami haid kurang dari 7 hari. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, anak perempuan yang berada di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 02 yang berjumlah 8 orang, mereka pernah mengalami haid kurang dari 7 hari.

Selanjutnya mengenai hukum seputar haid yang diawali dengan mengqadha shalat. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, anak perempuan di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 yang berjumlah 8 orang yang setelah berhenti haid mengqadha shalat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX Persentase Pertanyaan Mengenai Mengqadha Shalat Jika Berhenti Haid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Mengqadha	4	50%
2.	Kadang-kadang mengqadha	4	50%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat anak yang mengqadha shalat setelah berhenti haid sebanyak 4 orang dengan persentase 50 %, dan yang kadang-kadang mengqadha shalat setelah berhenti haid ada 4 orang dengan persentase 50%. Dengan demikian pada umumnya anak perempuan yang berumur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang lama Rt 06 dan Rt 10 mengqadha shalatnya jika sudah berhenti dari haid.

Selanjutnya mengenai hal megqadha puasa Ramadhan jika mengalami haid. Untuk mengetahui apakah anak perempuan di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 yang berjumlah 8 orang tentang mengqadha puasa jika mengalami haid pada bulan Ramdhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X Persentase Pertanyaan Mengenai Mengqadha Puasa Ramadhan Jika Mengalami Haid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Mengqadha	6	75 %
2.	Tidak mengqadha	2	25%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang mengqadha puasa Ramadhan jika mengalami haid sebanyak 6 orang dengan persentase 75%, sedangkan anak yang tidak mengqadha puasa Ramadhan saat mengalami haid pada sebanyak ada 2 orang dengan persentase 25%. Dengan demikian anak perempuan yang berumur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 sebagian besar mengqadha puasa Ramadhan jika mengalami haid.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah anak perempuan di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 yang berjumlah 8 orang tentang pengetahuan anak tentang menyentuh atau membaca alquran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Persentase Pertanyaan Mengenai Menyentuh atau Membaca Alquran saat Haid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Mengetahui	7	87,5%
2.	Kurang mengetahui	1	12,5%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat, bahwa anak pengetahuan anak tentang menyentuh dan membaca al-quran yang menjawab cukup mengetahui sebanyak 7 orang dengan persentase 87,5%, dan yang menjawab kurang mengetahui pengetahuan tentang membaca dan menyentuh alquran ada 1 orang dengan persentase 12,5%. Dengan demikian anak perempuan yang berumur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang lama Rt 06 dan Rt 10 sebagian besar mengetahui pengetahuan tentang membaca dan menyentuh alquran.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah anak perempuan di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 yang berjumlah 8 orang tentang mengganti ibadah saat haid dengan ibadah yang diperbolehkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Persentase Mengganti Ibadah Shalat dan Puasa dengan Ibadah yang Diperbolehkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Mengganti	2	25%
2.	Tidak mengganti	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa anak yang mengganti ibadah shalat dan puasa saat haid dengan ibadah yang lain saat sedang haid yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 25 % dan yang tidak mengganti ibadah puasa dan shalat dengan ibadah yang diperbolehkan sebanyak 6 orang dengan persentase

75%. Dengan demikian anak perempuan yang berumur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 sebagian besar tidak mengganti ibadah shalat dan puasa ketika haid dengan ibadah yang diperbolehkan.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah anak perempuan di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 02 dapat membedakan darah haid dan darah istihadah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII Persentase Pertanyaan Sulit Tidaknya Membedakan Jenis Darah (antara Darah Haid dan Istihadah)

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Bisa membedakan	2	25%
2.	Tidak bisa membedakan	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa anak yang bisa membedakan darah haid dan darah istihadah sebanyak 2 orang dengan persentase 25%. Sedangkan anak yang tidak bisa membedakan darah haid dan darah istihadah sebanyak 6 orang dengan persentase 75%. Dengan demikian anak perempuan umur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 sebagian besar tidak bisa membedakan darah haid dan darah istihadah.

b. Pelaksanaan Tata Cara Bersuci Selesai dari Haid

Untuk mengetahui apakah anak perempuan di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 yang berjumlah 8 orang tentang tata cara mandi selesai haid bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV Persentase Pertanyaan Mengetahui Tata Cara Mandi Selesai Haid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Mengetahui	2	25%
2.	Kurang mengetahui	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa, anak yang mengetahui tentang tata cara mandi selesai haid sebanyak 2 orang dengan persentase 25%, sedangkan anak yang kurang mengetahui tentang tata cara mandi selesai haid sebanyak 6 orang dengan persentase 75%. Dengan demikian anak perempuan yang berumur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 sebagian besar kurang mengetahui tentang tata cara mandi selesai haid.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah anak perempuan di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 yang berjumlah 8 orang tentang niat mandi selesai haid bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Persentase Pertanyaan Mengetahui Niat Mandi Selesai Haid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Mengetahui	7	87,5 %
2.	Kurang mengetahui	1	12,5%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa anak yang mengetahui niat mandi selesai haid sebanyak 7 orang dengan persentase 87,5%, sedangkan anak yang kurang mengetahui tentang niat mandi selesai haid ada 1 orang dengan persentase 12,5%. Dengan demikian anak perempuan yang berumur 9 sampai 17 tahun di Desa Kambang Habang Lama Rt 06 dan Rt 10 sebagian besar mengetahui niat mandi selesai haid.

2. Data Peranan Orang Tua Membimbing Anaknya dalam Menghadapi Problematika Haid

a. Pendidikan Ruang Lingkup Haid

1) Keseringan Orang Tua Memberikan Bimbingan Tentang Ruang Lingkup Haid ketika Anaknya Mengalami Haid

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai keseringan para orang tua memberikan bimbingan tentang ruang lingkup haid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Persentase Pertanyaan Keseringan Orang Tua dalam Memberikan Bimbingan Tentang Ruang Lingkup Haid

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu Memberikan bimbingan	3	37,5%
2.	Kadang-kadang memberikan bimbingan	4	50%
3.	Tidak memberikan bimbingan	1	12,5%
4.	Jumlah	8	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa orang tua yang menjawab memberikan bimbingan dalam ruang lingkup haid kepada anaknya sebanyak 3 orang dengan presentase 37,5%, yaitu orang tua HZ, HM dan orang tua NLS. Sedangkan orang tua yang menjawab kadang-kadang memberikan bimbingan tentang ruang lingkup haid kepada anaknya sebanyak 4 orang dengan presentase 50% yaitu orang tua SMK, MS, NA, dan orang tua DWM. Sedangkan orang tua yang tidak memberikan bimbingan tentang ruang lingkup haid kepada anaknya sebanyak 1 orang dengan presentase 12,5% yaitu orang tua SMY, dengan demikian dapat

dilihat bahwa orang tua banyak yang kadang-kadang memberikan bimbingan tentang ruang lingkup haid kepada anaknya.

b. Bimbingan Orang Tua Terhadap Masalah yang Dihadapi Anak Saat Haid.

1) Masalah Anak Mengalami Perubahan Fisik Setelah Mengalami Haid

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan orang tua kepada anaknya mengenai perubahan fisik setelah mengalami haid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII Persentase Pertanyaan Mengenai Perubahan Fisik Anaknya Setelah Mengalami Haid

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Iya mengalami perubahan fisik	8	100%
2.	Tidak mengalami perubahan fisik	0	0%
3.	Jumlah	8	100%

Hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan orang tua kepada anaknya berkenaan dengan perubahan fisik setelah mengalami haid, semua orang tua mengatakan bahwa anaknya mengalami perubahan fisik setelah mengalami haid, dari hasil wawancara yang penulis lakukan mereka mengatakan bahwa semua wanita haid pada umumnya akan mengalami perubahan fisik, maka ketika anak perempuan baligh yang di tandai dengan keluarnya darah (haid) itu adalah sesuatu yang wajar ketika mengalami perubahan fisik.

2) Masalah Haid Anak yang tidak Teratur

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid tidak teratur pada tahun pertama, ada sedikit perbedaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Persentase Pertanyaan Mengenai Teratur Tidaknya Haid anak Tiap Bulannya

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Teratur	6	75%
2.	Tidak teratur	2	25%
3.	Jumlah	8	100%

Mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid tidak teratur pada tahun pertama, ada sedikit perbedaan, yaitu orang tuanya HZ, SMK, NA, NLS, HM, DNW mengatakan kalau anaknya teratur mengalami haid setiap bulan dengan persentase 75%, sedangkan MS, dan SMY dengan persentase 25% orang tuanya mengatakan bahwa anak mereka mengalami haid tidak teratur setiap bulannya, seperti yang diungkapkan oleh orang tua MS.

Jika MS mengalami haid tidak teratur, biasanya dia bilang ke saya, “ma aku belum ada haid bulan ini”, biasanya cuma saya kasih tahu saja, jika terkadang memang haid ini ada yang tidak teratur setiap bulannya, jadi tidak perlu takut, dan itupun pernah mama alami waktu masih mengalami haid.¹

¹Hasil wawancara dengan orang tua MS, di rumah orang tua MS, Pada hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pukul 17.30 WITA

Sedangkan orang tua SMY sedikit berbeda dengan orang tua yang lain, orang tua SMY mengungkapkan:

Saya tidak pernah memberikan bimbingan mengenai haid ini, karena anak saya tidak pernah mengeluhkan apapun tentang haid, sedangkan jika ada pertanyaan pun, saya tidak bisa menjawabnya, maka dari itu saya menyerahkan pendidikan anak saya kepada pihak sekolah dan anak saya sendiri, karena jika saya memberikan bimbingan tidak ada waktunya.²

3) Masalah Anak yang Merasa Bingung Umurnya Terlalu Cepat Mengalami Haid (Sebelum 12 Tahun)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai masalah anak yang merasa bingung umurnya terlalu cepat mengalami haid (sebelum 12 tahun), ada sedikit perbedaan dalam memberikan jawaban, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Persentase Pertanyaan Mengenai Anak yang Merasa Bingung Terlalu Cepat Mengalami Haid

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Bingung	2	25%
2.	Tidak	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang merasa bingung ketika terlalu cepat mengalami masa haid, yaitu orang tuanya HZ, dan NLS dengan presentase 76% mereka mengatakan bahwa anak mereka bingung ketika mengalami haid terlalu cepat, sedangkan orang tua SMK, MS, SMY, NA, HM,

²Hasil wawancara dengan orang tua SMY, di rumah orang tua SMY, Pada hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pukul 19.15 WITA

dan DNW dengan presentase 25% mengatakan bahwa anak mereka tidak ada mengeluhkan akan hal itu.

Isi bimbingan orang tua yang anaknya mengalami haid terlalu cepat, mereka memberikan bimbingan bahwa itu adalah sesuatu yang wajar, karena seorang wanita baru di anggap mengeluarkan darah haid apabila keluar ketika berusia 9 tahun

4) Masalah Haid Anak yang Merasakan Keluhan Sakit pada Saat Mengalami Haid

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid, yang merasakan keluhan sakit saat mengalami haid, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XX Persentase Pertanyaan Mengenai Sakit tidaknya Saat Haid

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Selalu merasakan Sakit	1	12,5%
2.	Kadang-kadang merasakan sakit	7	87,5%
3.	Tidak	0	0%
4.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang mengalami masalah haid, yang merasakan keluhan sakit saat mengalami haid, mereka mengalami keluhan sakit, akan tetapi ada yang selalu merasakan sakit seperti NLS, sedangkan HZ, SMK, MS, SMY, NA, HM, DNW hanya kadang-kadang saja merasakan sakit saat mengalami haid.

Isi bimbingan orang tua orang tua mereka memberikan bimbingan kepada anaknya, bahwa nyeri dan sakit saat haid itu adalah hal yang wajar, walaupun memang sangat mengganggu, dan hal itu pun dirasakan oleh orang tua mereka di saat haid waktu muda dulu.

5) Masalah Anak yang Sulit Membedakan antara Darah Haid dan Istihadah

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang sulit membedakan darah haid dan darah istihadhah ada kesamaan orang tua dalam memberikan jawaban, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXI Persentase Pertanyaan Mengenai Anak yang Sulit Membedakan Antara Darah Haid dan Istihadhah

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Bisa Membedakan	2	25%
2.	Tidak Bisa Membedakan	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak-anaknya yang sulit membedakan darah haid dan darah istihadhah ada kesamaan orang tua dalam memberikan jawaban, yaitu anak mereka belum bisa membedakan anatara darah baid dan darah istihadhah.

Isi bimbingan orang tua tentang membedakan darah haid dan darah istihadhah, bahwa orang tua HZ, dan NLS mereka cukup bisa membedakan darah istihadhah dan darah haid, dan sudah mengajarkan kepada anaknya saat pertama kali mengalami haid. Sedangkan orang tua SMK, MS, NA, HM, dan DNW dan

SMY mereka tidak terlalu paham apa itu darah istihadhah dan mereka pun belum bisa membedakan darah istihadhah dan darah haid, menurut mereka semua darah yang keluar dari kelamin wanita itu adalah darah haid, dan untuk bimbingannya mereka mengatakan bahwa biar anak mereka belajar di sekolah saja, disisi lain anak mereka pun tidak pernah menanyakan tentang darah istihadhah, jadi menurut mereka, bahwa anak mereka bisa belajar sendiri di sekolah, buku, maupun dihandphone. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua HZ

Bahwa saya ada memberikan bimbingan kepada anak saya mengenai perbedaan darah haid dan darah istihadhah ini, saya bilang ke anak saya, jika mengalami haid lebih dari 15 hari itu namanya istihadhah, dan jika masa suci haid kurang dari 15 hari juga dinamakan istihadhah, jadi saya suruh anak saya setiap kali haid harus di catat, biar dia tahu yang datang itu darah haid atau darah istihadhah.³

Sedangkan orang tua SMK mengungkapkan

Saya sendiri saja tidak tahu istihadhah itu apa, jadi saya belum bisa membedakan darah istihadhah dengan darah haid, saya juga tidak ada memberikan bimbingan kepada anak saya mengenai perbedaan darah istihadhah dengan darah haid ini, saya Cuma suruh dia baca-baca aja dibuku, kan dibuku juga ada.⁴

6) Masalah Haid Anak Kurang dari 7 Hari

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap masa haid anak kurang dari 7 hari, orang tua mereka mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami itu, ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXII Persentase Pertanyaan Mengenai Orang Tua yang Memerintahkan Mandi Meski Haid Belum Sampai 7 Hari

³Hasil wawancara dengan orang tua HZ, di rumah orang tua HZ, pada hari Jum'at tanggal 28 Februari 2020 pukul 17.05 WITA

⁴Hasil wawancara dengan orang tua SMK, di rumah orang tua SMK, pada hari Kamis tanggal 03 Maret pukul 09.30 WITA

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Memerintahkan	2	25%
2.	Tidak Memerintahkan	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Isi bimbingan para orang tua hampir sama saja, yaitu hal tersebut adalah hal yang wajar terjadi pada wanita jika haid kurang dari 7 hari, bahkan mereka pun dulu pernah mengalami itu, orang tua mereka memberikan bimbingan kepada anaknya, setelah selesai darah haid keluar lagi, mereka memerintahkan kepada anaknya untuk segera mandi bersih, tidak perlu menunggu sampai 7 hari baru mandi. Orang tua HZ dan NLS dengan presentase 25 membimbing kepada anaknya, bahwa haid kurang dari 7 hari itu adalah hal yang wajar terjadi kepada wanita, tidak perlu takut karena darah haid yang paling sedikit keluar itu 24 jam, jadi selama lebih dari 24 jam, gak perlu takut, kalau sudah berhenti keluar darah haid, maka orang tua HZ dan NLS langsung memerintahkan anaknya untuk mandi. Sisanya 6 orang tua tidak memerintahkan dengan persentase 75%.

7) Masalah Haid Anak yang Mengeluh karena Masa Haidnya Lebih dari 15 Hari

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak yang mengalami haid lebih dari 15 hari, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXIII Persentase Pertanyaan Mengenai Masalah Anak yang Mengeluh Karena Masa Haidnya Lebih dari 15 Hari

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Paham mengenai lebihnya haid selama 15 hari	2	25%
2.	Tidak paham mengenai lebihnya haid selama 15 hari	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak yang mengalami haid lebih dari 15 hari ada kesamaan dalam memberikan jawaban, yaitu anak mereka belum pernah mengalami haid lebih dari 15 hari.

Isi bimbingan dari orang tua ada sedikit perbedaan, orang tua HZ, dan NLS dengan persentase 25% mengatakan, memang anak mereka belum pernah mengalami haid lebih dari 15 hari, tetapi mereka sudah ada memberikan bimbingan. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua NLS

Saya memberikan bimbingan kepada anak saya jika darah haid yang keluar lebih dari 15 hari, itu dinamakan darah istihadah, maka diharuskan untuk mandi bersih, dan wajib melakukan ibadah shalat maupun puasa, ketika hendak melakukan ibadah shalat, sebelum shalat harus membersihkan badan dari darah dulu.⁵

Sedangkan orang tua SMK, MS, SMY, NA, HM, dan DNW dengan persentase 75% mengatakan, bahwa mereka tidak terlalu paham dengan hal itu, menurut mereka jika ada darah yang keluar dari kemaluan wanita, itu dinamakan darah haid.

⁵Hasil wawancara dengan orang tua NLS, dirumah orang NLS, pada hari Rabu tanggal 04 Maret 2020, pukul 17.30 WITA

8) Masalah Haid Anak yang Belum Mengerti Cara Mengqadha Shalat dan Puasa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tentang bimbingan orang tua terhadap anaknya mengenai cara *mengqadha* shalat dan puasa, semua orang tua mengatakan bahwa mereka memberikan bimbingan mengenai hal itu, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXIV Persentase Pertanyaan Mengenai Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak yang Belum Mengerti Cara Mengqadha Shalat dan Puasa

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Bisa menjelaskan pada anak	8	100%
2.	Tidak bisa menjelaskan pada anak	0	0%
3.	Jumlah	8	100%

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tentang bimbingan orang tua terhadap anaknya mengenai cara mengqadha shalat dan puasa, semua orang tua mengatakan bahwa mereka memberikan bimbingan mengenai hal itu.

Isi bimbingan orang tua, yaitu jika darah keluar saat matahari terbit di saat puasa, maka puasanya pada hari itu tidak sah, dan harus diganti ketika sudah selesai masa haidnya, sedangkan jika keluar darah haid saat waktu shalat magrib, tetapi belum sempat melakukan shalat magrib, maka setelah tidak lagi keluar darah haid, maka wajib untuk mengganti shalat magrib tersebut

9) Masalah Pengetahuan Anak Tentang Menyentuh atau Membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tentang bimbingan orang tua terhadap anaknya mengenai menyentuh dan membaca Alquran saat

sedang haid, semua orang tua memberikan bimbingan yang sama, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XXV Persentase Pertanyaan Mengenai Bimbingan Orang Tua Tentang Menyentuh dan Membaca Alquran

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Mengerti dan mnjelaskan ke anak	7	87,5%
2.	Tidak bisa menjelaskan pada anak	1	12,5%
3.	Jumlah	8	100%

Isi bimbingan dari orang tua untuk anaknya yaitu, setiap wanita ketika sedang haid maka tidak diperbolehkan membaca dan memegang alquran. Seperti yang diungkapkan oleh orang tua SMK, saya tidak mengerti yang mana yang benar, ada yang membolehkan membaca alquran ada yang tidak membolehkan, tetapi aku membimbing anak ku untuk tidak membaca maupun memegang alquran ketika sedang haid, kan lebih baik mencegah.⁶

10) Masalah Para Anak yang Tidak Bisa Menunaikan Beberapa Ibadah Utama (Shalat dan Puasa) pada Masa Haid

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tentang bimbingan orang tua terhadap anaknya mengenai larangan menunaikan ibadah utama seperti shalat dan puasa pada masa haid semua orang tua mengatakan bahwa anak mereka tidak melakukan ibadah tersebut ketika sedang haid, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

⁶Hasil wawancara dengan orang tua SMK, di rumah SMK pada hari Selasa tanggal 03 bulan Maret 2020, pukul 17.30 WITA

Tabel XXVI Persentase Pertanyaan Mengenai Bimbingan pada Anak yang Tidak Bisa Menunaikan Ibadah pada Masa Haid

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Memberikan bimbingan	2	25%
2.	Tidak memeberikan bimbingan	6	75%
3.	Jumlah	8	100%

Orang tua HZ dan NLS dengan persentase 25% mengatakan bahwa mereka memberikan bimbingan kepada anak mereka, walaupun tidak melakukan ibadah shalat dan ibadah puasa, akan tetapi anak mereka terkadang membaca dzikir, dan shalawatan dan orang tua yang berjumlah 6 orang dengan presentase 75% tidak.

b. Pengarahan Bersuci, Tata Cara dan Niat Mandi Wajib Selesai Masa Haid

1) Masalah Membimbing Anak dalam Tata Cara dan Niat Mandi Wajib

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tentang bimbingan orang tua kepada anaknya mengenai tata cara dan niat mandi wajib setelah selesai haid, ada beberapa perbedaan mengenai bimbingan orang tua, ada sering memberikan bimbingan, ada yang kadang-kadang, dan ada yang tidak pernah diberikan bimbingan. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel XXVII Persentase Pertanyaan Mengenai Bimbingan Pada Anak dalam Tata Cara dan Niat Mandi Wajib

No	Alternative Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1.	Memberikan bimbingan	2	25%
2.	Kadang-kadang memberikan bimbingan	4	50%
3.	Tidak memberikan bimbingan	2	25%
4.	Jumlah	8	100%

Isi bimbingan dari orang tua yang sering memberikan bimbingan yaitu orang tua HZ dan NLS dengan persentase 25%, mereka memberikan bimbingan mengenai niat dan tatacara mandi wajib setiap kali anak mereka selesai haid, seperti yang diungkapkan oleh orang tua HZ, saat anak saya selesai haid selalu saya ingatkan terus bagai mana tata cara mandi wajib, agar dia tidak lupa, saya bilang sebelum mandi hendaknya berwudhu dulu kemudian membaca niat dan menyiram badan 3x.⁷

Orang tua yang kadang-kadang memberikan bimbingan yaitu orang tua SMK, NA, HM, dan DNW, mereka memberikan bimbingan ketika anak pertama kali haid dan ketika lupa niat mandi wajib, ketika anak bertanya, baru mereka memberikan bimbingan mengenai tatacara dan niat mandi wajib. Orang tua yang tidak pernah memberikan bimbingan, yaitu orang tua SMY, orang tuanya mengatakan

Saya jarang memberikan bimbingan tentang haid, kalau saya tahu, ya saya beri tahu, kalau saya tidak tahu ya saya diam saja, lagi pula anak saya juga tidak pernah bertanya mengenai haid ini, dan pembelajaran seperti ini kan juga diberikan saat di sekolah, dan anak saya pun juga bisa mencari-cari tau sendiri.⁸

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

⁷Hasil wawancara dengan orang tua HZ, di rumah orang tua HZ, pada hari Senin tanggal 09 Maret 2020, pukul 17.00 WITA

⁸Hasil wawancara dengan orang tua SM, di rumah orang tua SM, pada hari Senin tanggal 02 Maret 2020, pukul 19.15 WITA

1. Problematika Haid yang Dihadapi Anak Perempuan

a. Identifikasi Masalah yang Dihadapi Wanita pada Masa Haid

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari angket dan wawancara, maka mengidentifikasi kendala-kendala yang ada pada saat masa haid dimulai dari anak yang mengalami perubahan fisik saat mengalami haid terlihat bahwa semua anak mengalami perubahan fisik saat mengalami haid terlihat bahwa semua anak mengalami perubahan (100%) fisik dan ini termasuk kategori tinggi sekali.

Mengenai haid anak yang tidak teratur (tabel VII) dalam hal ini anak yang mengalami haid teratur yakni 6 orang (75%), sedangkan yang mengalami haid tidak teratur yakni 2 orang (25 %), dalam hal ini anak yang mengalami haid teratur termasuk dalam kategori tinggi.

Mengenai umur atau usia anak yang pertama kali mengalami haid (tabel VIII) dalam hal ini anak yang mengalami haid sesudah 12 tahun masih dalam kategori rendah karena sebagian besar responden mengalami haid sebelum 12 tahun yakni 2 orang (25%), sedangkan responden yang mengalami haid sesudah berusia 12 tahun masuk dalam kategori tinggi yakni 6 orang (75%). Adapun anak yang mengalami keluhan sakit pada saat mengalami haid termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena semua (100%) anak mengalami keluhan sakit pada saat mengalami haid. Mengenai anak yang haid kurang dari 7 hari terlihat bahwa keseluruhan anak pasti mengalami haid kurang dari 7 hari (100%), dan ini termasuk kategori tinggi sekali

Mengenai anak yang mengqadha shalat selesai haid (tabel IX), sebagian anak mengatakan jika berhenti haid mengqadha shalatnya (50%) dan sebagian anak yang kadang-kadang mengqadha shalatnya (50%). Dan mengqadha puasa bulan Ramadhan jika mengalami haid (tabel X) dengan kategori tinggi sekali yakni 6 orang (75%) dan anak tidak mengqadha puasa bulan Ramadhan dengan kategori rendah yakni 2 orang (25%).

Mengenai menyentuh dan membaca alquran ketika sedang haid (tabel XI), anak yang mengetahui hukumnya yakni 7 orang (87,5%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, sedangkan anak yang tidak mengetahui hukumnya yakni 1 orang (12,5%) dengan kategori rendah sekali. Adapun anak yang mengganti ibadah puasa dan ibadah shalat pada masa haid dengan ibadah lainnya yakni anak yang mengganti dengan ibadah lainnya (tabel XII) termasuk dalam kategori rendah sekali yakni 2 orang (25%), sedangkan anak yang tidak mengganti ibadah shalat dan puasa dengan ibadah lainnya termasuk dalam kategori tinggi sekali yakni 6 orang (75%).

Mengenai perbedaan jenis darah (antara darah haid dan istihadhah) (tabel XIII). Setiap perempuan seharusnya mengetahui dan dapat membedakan jenis-jenis darah, karena dalam mengetahui jenis darah mendorong perempuan untuk lebih hati-hati dalam melakukan ibadah. Mengenai jenis perbedaan jenis darah anak yang dapat menyatakan dapat membedakan antara jenis darah haid dan istihadhah yakni 2 orang (25%) termasuk dalam kategori rendah, sedangkan anak yang tidak bisa membedakan jenis darah haid dan istihadhah yakni 6 orang (75%) termasuk dalam kategori tinggi sekali

b. Pelaksanaan Tata Cara Bersuci Selesai dari Haid

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari angket dan wawancara, maka mengidentifikasi pengetahuan anak tentang tata cara mandi selesai haid (tabel XIV) yang mengatakan sudah mengetahui tentang tata cara mandi selesai haid yakni 2 orang (25%), termasuk dalam kategori rendah, dan yang mengatakan kurang mengetahui tentang tata cara mandi selesai haid yakni 6 orang (75%) termasuk dalam kategori tinggi sekali. Mengenai anak yang mengetahui tentang niat mandi selesai dari haid (tabel XV) yakni 7 orang (87,5%) termasuk dalam kategori tinggi sekali, sedangkan yang kurang mengetahui yakni 1 orang (12,5%) termasuk dalam kategori rendah.

2. Peranan Orang Tua Membimbing Anaknya dalam Menghadapi Problematika Haid

a. Pemberian Pendidikan Ruang Lingkup Haid

Pendidikan tentang ruang lingkup haid perlu sekali diberikan kepada anak dalam kehidupan, agar mereka terbiasa menghadapi masalah haid dengan benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam. Pemberian pendidikan ruang lingkup haid dilakukan oleh para orang tua di rumah pada waktu-waktu tertentu. Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya tentang pendidikan ruang lingkup haid (tabel XVI) dapat dilihat bahwa 3 orang tua sering memberikan bimbingan terhadap anaknya yaitu orang tua HZ, NLS, dan orang tua HM (37,5%), sedangkan orang tua yang kadang-kadang memberikan bimbingan tentang ruang lingkup haid yaitu orang tua MS, SMK, NA, dan orang tua DNW (50%), dan orang tua yang tidak

memberikan bimbingan tentang ruang lingkup haid yaitu orang tua SMY. Sehubungan dengan dikemukakan hal tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberian pendidikan ruang lingkup haid terhadap anak sudah cukup baik.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman keagamaan orang tua pada masa-masa awal haid anak sangat penting, orang tua yang pernah mengenyam pendidikan dan berpengalaman dalam keagamaan tentunya akan lebih banyak ilmu pengetahuan yang bisa disharing kepada anak-anaknya. Bagi anak yang belum mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan ruang lingkup haid, biasanya cenderung malu menceritakan kepada orang tuanya serta lebih memilih menanyakan hal tersebut kepada temannya dan mencari tahu sendiri di dalam buku, maupun diinternet. Maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan tentang ruang lingkup haid, orang tua tampaknya harus lebih melakukan pendekatan emosional dan merangkul anak-anaknya khususnya yang memasuki usia remaja, agar anak mengerti saat mengalami masa tersebut.

b. Bimbingan Orang Tua Terhadap Masalah yang Dihadapi Anak dalam Masa Haid.

1) Masalah Anak Mengalami Perubahan Fisik Setelah Mengalami Haid

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diamati berkaitan dengan bimbingan orang tua yang diberikan kepada anaknya tentang mengalami perubahan fisik saat mengalami haid, mereka mengatakan bahwa anak mereka mengalami hal tersebut (100%).

2) Masalah Haid Anak yang Tidak Teratur

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, dapat diamati bahwa bimbingan yang diberikan orang tua kepada anaknya yang mengalami haid tidak teratur ada sedikit perbedaan dalam jawaban mereka, yaitu orang tua HZ, SMK, NA, HM, dan DNW mengatakan kalau anaknya teratur mengalami haid setiap bulannya, sedangkan MS dan SMY, orang tuanya mengatakan bahwa anak mereka mengalami haid tidak teratur setiap bulannya. Orang tua MS yang anaknya mengalami haid tidak teratur setiap bulan memberikan bimbingan bahwa hal tersebut tidak perlu ditakutkan karena itu adalah sesuatu hal yang wajar dialami oleh wanita, dan itupun pernah mereka alami saat mengalami haid.

Sedangkan orang tua SMY, tidak memberikan bimbingan karena anaknya tidak pernah mengeluhkan tentang itu, dan merekapun menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada pihak sekolah dan anaknya sendiri, karena untuk memberikan bimbingan, mereka tidak mempunyai cukup waktu, dikarenakan sibuk bekerja.

Disamping itu masa haid paling sedikit adalah sehari semalam (24 jam) dan paling lama masa haid adalah 15 hari, pada umumnya wanita mengeluarkan darah haid selama 6 atau 7 hari, sedangkan paling sedikit masa suci antara dua haid adalah 15 hari, dan pada umumnya masa suci adalah 23 hari apabila haidnya 7 hari, atau 24 hari apabila haidnya 6 hari. Tidak ada batas maksimal untuk masa suci yang memisahkan antara dua haid, sebab ada kalanya wanita mengalami haid 3 bulan sekali, bahkan bisa terjadi masa suci antara dua haid pada sebagian wanita

bertahun-tahun. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa orang tua sudah cukup baik dalam memberikan bimbingan kepada anaknya mengenai masalah haid yang tidak teratur, agar anak tidak perlu takut jika haidnya mengalami tidak teratur.

3) Masalah Anak yang Merasa Bingung Umurnya Terlalu Cepat Mengalami Haid (Sebelum 12 Tahun)

Berdasarkan dari penyajian data hasil wawancara dan observasi dapat dianalisa bahwa bimbingan orang tua kepada anak yang bingung karena umurnya terlalu cepat mengalami haid (sebelum 12 tahun) ada sedikit perbedaan, yaitu orang tua HZ, dan NLS mereka mengatakan bahwa anak mereka bingung ketika mengalami haid terlalu cepat, sedangkan orang tua SMK, MS, SMY, NA, HM, dan DNW mengatakan bahwa anak mereka tidak ada mengeluhkan akan hal itu. Isi bimbingan orang tua yang anaknya mengalami haid terlalu cepat (sebelum 12 tahun), mereka memberikan bimbingan bahwa itu adalah suatu yang wajar, karena seorang wanita baru dianggap mengeluarkan darah haid apabila keluar ketika berusia 9 tahun (taqribiyah) dengan perhitungan tahun qamariyah. Yang dimaksud berusia 8 tahun taqribiyah adalah usia 9 tahun kurang 16 hari. Apabila seorang wanita mengeluarkan darah disaat usia 9 tahun kurang 15 hari maka darah itu dihukumi darah haid, dan apabila mengeluarkan darah disaat usia 9 tahun kurang 17 hari atau 18 hari atau lebih maka darah tersebut dihukumi darah fasad (penyakit). Apabila seorang wanita mengeluarkan darah beberapa hari, sebagian keluar sebelum usia haid dan sebagian keluar sesudahnya, maka darah yang keluar sebelum usia haid dihukumi darah istihadhah, sedangkan darah yang keluar

setelah usia haid dihukumi darah haid. Jadi apabila seorang anak mengeluarkan darah haid sebelum 12 tahu, itu tidak perlu takut, karena seorang wanita dianggap mengeluarkan darah haid ketika berumur 9 tahun.

4) Masalah Haid Anak yang Merasakan Keluhan Sakit pada Saat Mengalami Haid

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua mengenai anak yang merasakan keluhan sakit, orang tua mengatakan bahwa anaknya mengalami sakit saat hari pertama haid dan kadang-kadang sehari sebelum haid, ada perbedaan orang tua dalam memberikan jawaban, orang tua NLS mengatakan bahwa anaknya setiap mengalami haid selalu mengeluhkan sakit, sedangkan orang tua HZ, SMK, MS, SMY, NA, HM dan DNW mengatakan bahwa anaknya kadang-kadang saja mengeluhkan sakit saat mengalami haid.

5) Masalah Haid Anak yang Sulit Membedakan antara Darah Haid dan Istihadah

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua, tentang bimbingan orang tua kepada anaknya mengenai anaknya yang sulit membedakan darah haid dan darah istihadhah, ada kesamaan orang tua dalam memberikan jawaban, yaitu anaknya belum bisa membedakan antara darah haid dan darah istihadhah. Isi bimbingan orang tua tentang membedakan darah haid dan darah istihadhah yaitu, orang tua HZ, dan NLS mengatakan bahwa anaknya cukup bisa membedakan darah haid dan darah istihadhah, dan sudah mengajarkan kepada anaknya pada saat pertama kali

mengalami haid, sedangkan orang tua SMK, MS, NA, HM, DNW, dan SMY mengatajan bahwa mereka tidak terlalu paham apa itu darah istihadhah, dan mereka pun belum bisa membedakan darah istihadhah dan darah haid, menurut mereka semua darah yang keluar dari kelamin wanita, kecuali saat melahirkan itu adalah darah haid, dan dalam memberikan bimbingan kepada anaknya mereka tidak ada memberikan bimbingan, mereka mengatakan bahwa biar anaknya belajar di sekolah saja, disisi lain, anak merekapun tidak pernah menanyakan tentang darah istihadah itu apa, jadi menurut mereka, bahwa anaknya sudah bisa belajar sendiri di sekolah, buku maupun di handphone. Seharusnya setiap perempuan mengetahui jenis darah dan bisa membedakan antara darah haid dan darah istihadhah (penyakit), karena dalam mengetahui jenis-jenis darah, maka mendorong setiap perempuan untuk lebih teliti dalam melaksanakan ibadah dan segala hal yang dilarang dilakukan ketika haid. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa masih ada orang tua yang belum bisa membedakan darah haid dan darah istihadhah.

6) Masalah Haid Anak Kurang dari 7 Hari

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua mengenai bimbingan anak yang mengalami haid kurang dari 7 hari, orang tua mengatakan bahwa anaknya pernah mengalami hal itu, isi bimbingan orang tua hampir sama saja, yaitu hal tersebut adalah hal yang wajar dialami wanita jika haid kurang dari 7 hari, karena mereka dulu pernah mengalaminya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa semua orang tua telah memberikan bimbingannya dengan baik, dan hal tersebut suatu hal yang umum

saja dialami oleh semua wanita. Karena paling singkat masa haid adalah sehari semalam (24 jam) dan paling lama masa haid adalah 15 hari, pada umumnya wanita mengeluarkan darah haid selama 6 atau 7 hari. Sedangkan paling sedikit masa suci antara dua haid adalah 15 hari.

7) Masalah Haid Anak yang Mengeluh karena Masa Haidnya Lebih dari 15 Hari

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua mengenai bimbingan anak yang mengeluh karena masa haidnya lebih dari 15 hari, para orang tua mengatakan, bahwa anaknya belum pernah mengalami haid lebih dari 15 hari. Isi bimbingan dari orang tua ada sedikit perbedaan, orang tua HZ, dan NLS mengatakan memang anaknya belum pernah mengalami haid lebih dari 15 hari, akan tetapi para orang tuanya sudah memberikan bimbingan, bahwa darah yang keluar lebih dari 15 hari itu dinamakan darah istihadhah, maka diharuskan untuk mandi bersih, dan wajib melakukan ibadah shalat dan puasa, ketika hendak melakukan ibadah shalat, sebelum shalat harus membersihkan badan dari darah dulu. Sedangkan orang tua SMK, MS, SMY, NA, HM, dan DNW mengatakan bahwa mereka tidak terlalu paham dengan hal ini, menurut mereka jika ada darah yang keluar dari kemaluan wanita itu dinamakan darah haid. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa bimbingan orang tua mengenai masa haid lebih dari 15 hari telah memberikan bimbingannya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

8) Masalah Haid Anak yang Belum Mengerti Cara Menqadha Shalat dan Puasa

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua mengenai bimbingan anak yang belum mengerti cara mengqadha shalat dan puasa, semua orang tua mengatakan bahwa mereka memberikan bimbingan mengenai hal itu, isi bimbingan orang tua yaitu, jika darah haid keluar saat matahari terbit disaat puasa, maka batallah puasanya, dan wajib mengqadhanya. Sedangkan jika keluar darah haid saat waktu shalat magrib, dan belum sempat melakukan shalat magrib, maka setelah darah haid tidak keluar lagi, maka wajib untuk menqadha shalat magrib tersebut. Dengan demikian dapat kita lihat bahwa orang tua sudah memberikan bimbingannya dengan baik dan sesuai dengan pengetahuan mereka.

9) Masalah Pengetahuan Anak Tentang Menyentuh atau Membaca Alquran

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua mengenai bimbingan anak tentang menyentuh dan membaca alquran, isi bimbingan dari orang tua untuk anaknya yaitu, setiap wanita ketika sedang haid, maka tidak diperbolehkan membaca dan memegang alquraan, sedangkan orang tua SMK mengatakan “aku tidak mengerti yang mana yang benar, ada yang membolehkan membaca alquran dan ada yang tidak membolehkan, tetapi aku membimbing anakku untuk tidak membaca maupun memegang alquran ketika sedang haid, kan lebih baik mencegah” dengan

demikian dapat kita lihat, bahwa orang tua sudah memberikan bimbingan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki.

10) Masalah Para Anak yang Tidak Bisa Menunaikan Beberapa Ibadah Utama (Shalat dan Puasa) pada Masa Haid

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua mengenai bimbingan anak tentang tidak bisa menunaikan beberapa ibadah utama (shalat dan puasa) pada masa haid, semua orang tua mengatakan bahwa anaknya tidak melakukan ibadah tersebut ketika sedang haid. Orang tua HZ, dan NLS mengatakan bahwa mereka memberikan bimbingan kepada anaknya, walaupun anaknya tidak melakukan ibadah shalat dan ibadah puasa ketika haid, akan tetapi anaknya terkadang membaca dzikir dan shalaqatan. Dengan demikian dapat kita lihat para orang tua sudah memberikan bimbingannya dengan baik.

c. Pengarahan Bersuci, Tata Cara dan Niat Mandi Wajib Selesai Haid

1) Masalah Bimbingan Anak dalam Tata Cara dan Niat Mandi Wajib

Berdasarkan dari penyajian data hasil dari observasi dan wawancara kepada orang tua mengenai bimbingan anak tentang tatacara dan niat mandi wajib selesai haid, ada beberapa perbedaan mengenai bimbingan orang tua, ada orang tua yang sering memberikan bimbingan, ada yang kadang-kadang memberikan bimbingan, dan ada yang tidak pernah memberikan bimbingan. Disini orang tua yang sering memberikan bimbingan tentang tata cara dan niat mandi wajib yaitu orang tua HZ, dan NLS, orang tuanya memberikan bimbingan mengenai tata cara dan niat mandi wajib setiap kali anak mereka mengalami haid, sebelum mandi

hendaknya berwudhu dulu, kemudian membaca niat dan menyiram badan 3x. Orang tua yang kadang-kadang memberikan bimbingan yaitu orang tua SMK, NA, HM, dan DNW, orang tuanya memberikan bimbingan ketika anak pertama kali mengalami haid saja dan ketika anaknya lupa niat mandi wajib kemudian bertanya kepada orang tuanya, nah disaat itu orangtuanya memberikan bimbingan mengenai tatacara dan niat mandi wajib. Orang tua yang tidak pernah memberikan bimbingan yaitu orang tua SMY, orang tuanya mengatakan “saya jarang memberikan bimbingan tentang haid ini, kalau saya tahu, ya saya beri tahu, tetapi kalau saya tidak tahu ya saya diam saja, lagi pula anak saya juga tidak pernah bertanya mengenai haid ini, dan pembelajaran seperti ini kan juga diberikan saat disekolah, dan anak saya juga bisa mencari-cari tau sendiri”.